

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode ini dipilih karena dalam prosesnya memungkinkan pengumpulan data yang cukup banyak pada suatu populasi yaitu orang tua penerima program SUPER-BEST di Kelurahan Cisaranten Bina Harapan. Kemudian, pendekatan kuantitatif memungkinkan penggunaan analisis statistik untuk mengolah data yang diperoleh dari responden dan disajikan secara deskriptif. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sidik Priadana & Sunarsi (2021: 211) yang mengemukakan bahwa metode deskriptif merujuk pada metode penelitian yang menyampaikan suatu fakta dengan cara mendeskripsikan dari apa yang dilihat, diperoleh, dan dirasakan.

Berkaitan dengan penelitian program SUPER-BEST dalam penanggulangan stunting di Kelurahan Cisaranten Bina Harapan, penelitian ini melibatkan pengukuran melalui kuesioner terhadap subjek yang menjadi responden. *Output* atau hasil pengukuran tersebut berbentuk data angka yang kemudian dideskripsikan dan dianalisa untuk memperoleh suatu kesimpulan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan desain penelitian dengan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan studi deskriptif karena mengangkat isu dari perspektif/sudut pandang penerima program sehingga *output* yang dihasilkan dari penelitian ini berdasar dari sudut pandang penerima program.

3.2 Sumber Data

Data merujuk pada kumpulan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu. Data merupakan hal yang penting dalam

melakukan penelitian. Penyelesaian permasalahan penelitian sangat bergantung pada keakuratan data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan di mana sumber data pertama yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat ukur atau alat pengambilan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah wawancara (*interview*) kepada Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP-PKK) dan kader posyandu Kelurahan Cisaranten Bina Harapan dan kuesioner terhadap orang tua atau anak penerima program Suplemen Permakanaan Bergizi Atasi Stunting (SUPER-BEST).

2. Data Sekunder

Data sekunder merujuk pada sumber-sumber yang bersifat sekunder seperti surat-surat, notulensi rapat perkumpulan serta dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Data sekunder yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan studi dokumentasi. Studi dokumentasi dalam hal ini yaitu mengkaji data yang berkaitan dengan catatan kegiatan SUPER-BEST dari kader posyandu atau TP-PKK kelurahan serta dokumentasi foto yang berkaitan dengan pelaksanaan program SUPER-BEST di Kelurahan Cisaranten Bina Harapan.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional memberi batasan atau arti suatu variabel dengan merinci hal yang harus dikerjakan oleh peneliti untuk mengukur variabel tersebut

(Sidik Priadana & Sunarsi, 2021: 14). Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran terhadap istilah-istilah dalam proposal penelitian ini. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Efektivitas Program Suplemen Permakanan Bergizi Atasi Stunting (SUPER-BEST) di Kelurahan Cisaranten Bina Harapan Kecamatan Arcamanik Kota Bandung”, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut.

1. Efektivitas

Efektivitas dalam penelitian ini merujuk pada seberapa baik program SUPER-BEST mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas dalam penelitian ini ditunjukkan pada aspek ketercapaian tujuan program SUPER-BEST yang telah ditetapkan sebelumnya oleh *stakeholder*. Aspek tersebut di antaranya yaitu tercapainya pemahaman tentang pola makan bergizi oleh keluarga risiko stunting, pemahaman tentang kebersihan lingkungan sebagai salah satu faktor pendukung penanggulangan stunting, dan tercapainya perubahan status gizi anak stunting dan/atau anak risiko stunting. Kemudian, untuk meningkatkan akurasi penelitian pada dua aspek pemahaman tersebut, maka ditambahkan aspek perilaku tentang pola makan bergizi dan perilaku tentang kebersihan lingkungan. Program SUPER-BEST dianggap efektif jika berhasil mencapai tujuan-tujuan tersebut.

Penggambaran efektivitas dalam hal ini diukur langsung dari perspektif atau pandangan keseluruhan responden yang menjadi penerima manfaat program SUPER-BEST dalam hal ini orang tua anak penerima program. Hasil penggambaran efektivitas program tersebut dihasilkan dari perspektif responden terkait perubahan yang dapat dilihat dan dirasakan setelah pemberian program.

Adapun masing-masing aspek memiliki rentang skor yang menunjukkan efektivitas program pada setiap aspeknya. Berikut ini adalah rentang skor yang dapat menunjukkan tingkat efektivitas program SUPER-BEST pada setiap aspeknya.

- a. Aspek pemahaman tentang pola makan bergizi memiliki 7 item pernyataan di mana total skor 210–420 menunjukkan efektivitas rendah, skor 421–630 menunjukkan efektivitas sedang, dan skor 631–840 menunjukkan efektivitas tinggi.
- b. Aspek perilaku tentang pola makan bergizi memiliki 6 item pernyataan di mana total skor 180–360 menunjukkan efektivitas rendah, skor 361–540 menunjukkan efektivitas sedang, dan skor 541–720 menunjukkan efektivitas tinggi.
- c. Aspek pemahaman tentang kebersihan lingkungan memiliki 6 item pernyataan di mana total skor 180–360 menunjukkan efektivitas rendah, skor 361–540 menunjukkan efektivitas sedang, dan skor 541–720 menunjukkan efektivitas tinggi.
- d. Aspek perilaku tentang kebersihan lingkungan memiliki 8 item pernyataan di mana total skor 240–480 menunjukkan efektivitas rendah, skor 481–720 menunjukkan efektivitas sedang, dan skor 721–960 menunjukkan efektivitas tinggi.
- e. Aspek perubahan status gizi memiliki 7 item pernyataan di mana total skor 210–420 menunjukkan efektivitas rendah, skor 421–630 menunjukkan efektivitas sedang, dan skor 631–840 menunjukkan efektivitas tinggi.

2. Program SUPER-BEST

Program SUPER-BEST dalam penelitian ini yaitu akronim dari program Suplemen Permakanan Bergizi Atasi Stunting yang dilaksanakan di Kelurahan Cisaranten Bina Harapan Kecamatan Arcamanik Kota Bandung. Program SUPER-BEST merupakan program penanggulangan stunting di Kelurahan Cisaranten Bina Harapan yang meliputi pemberian paket makanan tambahan bagi anak stunting atau risiko stunting. Permakanan yang diberikan yaitu terdiri dari nasi/sejenis, sayur, lauk pauk (nabati/hewani), buah potong, dan air mineral dengan waktu pengiriman setiap 2 (dua) hari tanpa hari libur dikirim langsung kepada penerima manfaat.

Pemberian permakanan dalam program SUPER-BEST ini juga dibarengi dengan edukasi oleh TP-PKK Kelurahan Cisaranten Bina Harapan terkait pemahaman tentang pola makan bergizi dan pemahaman tentang kebersihan lingkungan sebagai salah satu faktor yang memengaruhi stunting. Tujuan utama dari program SUPER-BEST yaitu ketercapaian pada perubahan status gizi yang meningkat setelah pemberian program pada anak stunting/risiko stunting di Kelurahan Cisaranten Bina Harapan.

3. Stunting

Stunting dalam penelitian ini merujuk pada kondisi kegagalan tumbuh kembang pada anak di bawah lima tahun (balita) yang diakibatkan dari kurangnya gizi anak sehingga menjadi pendek atau kecil dibanding dengan kondisi anak seusianya yang tumbuh kembangnya normal. Stunting yang dilihat berdasarkan TB/umur merupakan indikator untuk menilai pertumbuhan fisik

yang sudah lewat dan dapat digunakan untuk menilai gangguan pertumbuhan dan perkembangan. Kemudian, objek dari penelitian ini dalam hal stunting adalah anak penerima manfaat program SUPER-BEST.

3.4 Populasi

Menurut Basuki (2021: 175), populasi merupakan semua anggota dari kelompok manusia, kejadian, barang, data yang merupakan objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua anak yang menjadi penerima manfaat program SUPER-BEST di Kelurahan Cisaranten Bina Harapan, populasi berjumlah 30 orang. Populasi dalam penelitian ini relatif kecil sehingga sampel dari penelitian ini adalah keseluruhan dari populasi yaitu sebanyak 30 orang penerima manfaat program SUPER-BEST.

Penelitian ini dilakukan kepada seluruh populasi karena penerima program SUPER-BEST di Kelurahan Cisaranten Bina Harapan ini sebanyak 30 anak. Hal tersebut didasari oleh rancangan program yang sasarannya diarahkan pada 30 anak stunting/risiko stunting berdasarkan catatan dan pelaporan yang dimiliki oleh Posyandu di setiap RW Kelurahan Cisaranten Bina Harapan. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil populasi pada 30 orang tua dari anak yang menjadi penerima program SUPER-BEST untuk melihat ketercapaian tujuan program.

3.5 Uji Keterbacaan, Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

3.5.1 Alat Ukur

Alat ukur untuk mengukur efektivitas dalam penelitian ini mengacu pada aspek-aspek tujuan dari program SUPER-BEST. Alat ukur ini merupakan alat

ukur baru yang disusun oleh peneliti di mana meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

1. Ketercapaian pemahaman tentang pola makan bergizi oleh keluarga risiko stunting.
2. Ketercapaian pemahaman tentang kebersihan lingkungan sebagai salah satu faktor pendukung penanggulangan stunting.
3. Ketercapaian perubahan status gizi anak stunting dan/atau anak risiko stunting.

Kemudian, untuk lebih meningkatkan akurasi penelitian, peneliti menambahkan 2 (dua) aspek pada instrumen penelitian atas arahan dosen pembimbing peneliti. Aspek tersebut yaitu:

1. Perilaku tentang pola makan bergizi oleh keluarga risiko stunting.
2. Perilaku tentang kebersihan lingkungan sebagai salah satu faktor pendukung penanggulangan stunting.

Dua aspek tersebut ditambahkan dalam alat ukur instrumen penelitian berupa kuesioner bertujuan agar lebih dapat meningkatkan akurasi hasil terkait efektivitas program. Hal itu dikarenakan untuk mengukur pemahaman diperlukan juga untuk melihat perilaku yang ditunjukkan oleh subjek dalam hal ini responden yang merupakan orang tua anak penerima program SUPER-BEST.

Pengukuran ini berfokus pada perspektif/sudut pandang penerima program terkait ketercapaian tujuan program yang telah dirasakan oleh responden. Skala pengukuran yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu skala *likert* di mana dalam angket terdapat 34 item pernyataan dengan masing-masing item

memiliki 4 (empat) alternatif jawaban. Setiap item pernyataan memiliki alternatif jawaban yang diberi nilai yaitu 4 untuk jawaban sangat setuju, 3 untuk jawaban setuju, 2 untuk jawaban kurang setuju, dan 1 untuk jawaban tidak setuju.

3.5.2 Uji Keterbacaan

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji keterbacaan terhadap instrumen penelitian efektivitas program SUPER-BEST dalam penanggulangan stunting. Uji keterbacaan ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, peneliti melakukan kajian literatur yang komprehensif untuk meninjau pedoman program, teori serta penelitian terdahulu yang relevan. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap poin pernyataan dalam instrumen memiliki dasar yang kuat dan sesuai dengan konteks penelitian yang mengacu pada pedoman program yang ada.

Selanjutnya, peneliti melakukan sesi bimbingan intensif dengan dosen pembimbing yang memiliki kompetensi dalam bidang penelitian ini. Dalam sesi bimbingan, setiap poin pernyataan yang terdiri dari 35 butir dalam instrumen dievaluasi secara kritis. Dosen pembimbing memberikan masukan mengenai struktur kalimat, pilihan kata, dan kejelasan makna untuk memperoleh kepastian bahwa bahasa yang digunakan adalah bahasa yang mudah dipahami oleh responden dari berbagai latar belakang. Melalui proses ini, peneliti melakukan revisi dan penyempurnaan terhadap instrumen sehingga setiap poin pernyataan menjadi lebih jelas, spesifik, dan relevan.

Kemudian, setelah instrumen penelitian telah sesuai dan disetujui oleh dosen pembimbing, peneliti melakukan uji coba keterbacaan kepada Ketua Tim

Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP-PKK) dan kader-kader posyandu Kelurahan Cisaranten Bina Harapan sebanyak 7 orang. Uji coba keterbacaan ini dilakukan sebelum menyebarkan kuesioner ke responden penerima program SUPER-BEST untuk memastikan bahwa bahasa yang digunakan bersifat praktis serta mudah dipahami oleh responden sehingga data yang dikumpulkan dapat akurat dan representatif terhadap kenyataan di lapangan. Hasil akhir dari uji keterbacaan oleh TP-PKK dan kader Posyandu Kelurahan Cisaranten Bina Harapan menyatakan bahwa instrumen/kuesioner secara umum mudah dipahami.

3.5.3 Uji Validitas

Validitas merujuk kepada sejauh mana suatu alat mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, dan reliabilitas mengacu kepada sejauh mana suatu alat ukur secara ajeg mengukur apa yang diukurnya (Donald Ary, 1982 dalam Basuki, 2021: 181). Validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas isi (*content validity*). Validitas isi merujuk pada jenis validitas yang menunjukkan seberapa baik suatu alat ukur dalam mengukur semua aspek dari konsep yang diukur. Validitas isi digunakan untuk memastikan bahwa instrumen mencakup semua aspek yang relevan.

Metode yang digunakan untuk menentukan validitas instrumen adalah dengan menghitung korelasi *product moment* antara skor masing-masing butir pertanyaan dan skor total keseluruhan. Rumus korelasi *product moment* sebagaimana yang dinyatakan oleh Sugiyono (2012: 183) dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

x = $(x_i - \bar{x})$

y = $(y_i - \bar{y})$

Selanjutnya, penarikan suatu keputusan untuk menguji validitas indikatornya yaitu sebagai berikut.

1. Jika r hitung > r tabel dan nilai positif atau signifikan > 0,05 maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid.
2. Jika r hitung < r tabel dan signifikan < 0,05 maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid.

Uji validitas ini dilakukan pada seluruh butir-butir pernyataan yang ada pada instrumen efektivitas program SUPER-BEST dalam penanggulangan stunting. Nilai validitas yang tinggi mencerminkan kesesuaian dan ketepatan butir instrumen dalam mencerminkan konstruk atau konsep yang ingin diukur, memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar menggambarkan fenomena yang sedang diteliti. Uji validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu yaitu *software Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 27. Berikut ini merupakan hasil uji validitas instrumen efektivitas program SUPER-BEST dalam penanggulangan stunting.

Tabel 3. 1 Hasil Uji Validitas Instrumen Efektivitas Program SUPER-BEST

No. Item	r hitung	Keterangan	No. Item	r hitung	Keterangan
1.	0,724	Valid	19.	0,829	Valid
2.	0,747	Valid	20.	0,760	Valid

3.	0,882	Valid
4.	0,882	Valid
5.	0,780	Valid
6.	0,740	Valid
7.	0,913	Valid
8.	0,913	Valid
9.	0,771	Valid
10.	0,882	Valid
11.	0,811	Valid
12.	0,257	Tidak Valid
13.	0,758	Valid
14.	0,913	Valid
15.	0,896	Valid
16.	0,924	Valid
17.	0,896	Valid
18.	0,789	Valid
21.	0,913	Valid
22.	0,639	Valid
23.	0,755	Valid
24.	0,750	Valid
25.	0,750	Valid
26.	0,582	Valid
27.	0,808	Valid
28.	0,799	Valid
29.	0,913	Valid
30.	0,805	Valid
31.	0,562	Valid
32.	0,653	Valid
33.	0,594	Valid
34.	0,527	Valid
35.	0,630	Valid

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2024

Nilai r tabel pada instrumen efektivitas program SUPER-BEST dengan responden 20 orang adalah sebesar 0,444. Dari total 35 item pernyataan pada instrumen, terdapat satu item pernyataan yang menunjukkan tidak valid yaitu pada item nomor 12 dengan nilai 0,257. Melalui pertimbangan dan bimbingan dengan dosen pembimbing, item nomor 12 dapat dihapus karena pernyataan item nomor 12 dapat diwakili oleh item nomor 8. Oleh karena itu, jumlah item instrumen setelah uji validitas dan reliabilitas secara efektif menjadi 34 item. Instrumen penelitian atau kuesioner yang berjumlah 34 item tersebut kemudian disebarkan kepada 30 responden penelitian di luar responden uji coba. Responden yang berjumlah 30 orang ini merupakan orang tua anak penerima program SUPER-BEST di Kelurahan Cisaranten Bina Harapan.

3.5.4 Uji Reliabilitas

Untuk mengukur konsistensi alat yang digunakan dalam penelitian, peneliti melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan koefisien *Cronbach Alpha* sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[\frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} = Koefisien reliabilitas
 k = Jumlah item
 $\sum \sigma^2 b$ = Koefisien rata-rata korelasi antarvariabel
 $\sigma^2 t$ = Varian total

Suatu instrumen dikatakan handal jika nilai *Cronbach Alpha* > 0.60 (Sugiyono, 2016 dalam Farretz et al., 2022: 4).

Dalam melakukan uji reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan *software* SPSS versi 27. Nilai koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha* yang dihasilkan yaitu sebesar 0,976.

Tabel 3. 2 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</i>	<i>N of Items</i>
0,976	0,979	35

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2024

Berikut adalah kriteria reliabilitas yang digunakan untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen:

Tabel 3. 3 Kriteria Uji Reliabilitas Instrumen

Koefisien Korelasi	Kriteria
$0,81 \leq r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,61 \leq r \leq 0,80$	Tinggi
$0,41 \leq r \leq 0,60$	Sedang
$0,21 \leq r \leq 0,40$	Rendah
$0,00 \leq r \leq 0,20$	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto, 2010

Hasil uji reliabilitas instrumen efektivitas program SUPER-BEST dalam penanggulangan stunting memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,976. Berdasarkan kriteria reliabilitas instrumen yang digunakan, maka reliabilitas instrumen berada pada kategori sangat tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian efektivitas program SUPER-BEST dalam penanggulangan stunting ini reliabel dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, terdiri dari kuesioner (angket) dan studi dokumentasi.

1. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012: 142). Teknik kuesioner (angket) ini dilakukan oleh peneliti dengan mengacu pada aspek-aspek instrumen yang telah dirancang sebelumnya terkait pelaksanaan program SUPER-BEST. Aspek-aspek instrumen yang dimaksud dalam hal kuesioner ini dapat merujuk pada teori tentang pengukuran efektivitas program melalui pendekatan tujuan (*goal approach*) sehingga hasilnya dapat peneliti olah untuk mengetahui efektivitas program SUPER-BEST di Kelurahan Cisaranten Bina Harapan. Kuesioner ini peneliti tujukan kepada orang tua anak penerima program SUPER-BEST di Kelurahan Cisaranten Bina Harapan.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini yaitu mengkaji data yang berkaitan dengan catatan kegiatan SUPER-BEST dari kader posyandu atau TP-PKK kelurahan serta dokumentasi foto yang berkaitan dengan pelaksanaan program SUPER-BEST di Kelurahan Cisaranten Bina Harapan. Peneliti mengolektifkan beberapa dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan program SUPER-BEST di Kelurahan Cisaranten Bina Harapan untuk selanjutnya dapat diolah sehingga menghasilkan suatu data penelitian.

3.7 Teknik Analisa Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2012: 147). Analisis kuantitatif disebut juga analisis statistika. Secara garis besar, analisis statistika dibedakan atas dua macam, yaitu analisis statistika deskriptif dan analisis statistika induktif (Basuki, 2021: 136). Penelitian ini menggunakan teknik analisa data statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan pendekatan statistik yang ditujukan untuk memberikan gambaran langsung tentang realitas tertentu yang didasarkan pada informasi yang disampaikan oleh data (Sihotang, 2023: 129).

Menurut Sugiyono (2012: 147), penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel yang merupakan keseluruhan dari total populasi. Oleh karena itu, peneliti melakukan analisa data menggunakan statistik deskriptif dengan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Responden frekuensi

N = Jumlah data/sampel

Kemudian, untuk mengetahui ukuran pemusatan, peneliti menggunakan ukuran pemusatan yaitu nilai rata-rata (mean), nilai yang sering muncul (modus), nilai maksimum, nilai minimum, dan rentang nilai. Ukuran pemusatan tersebut digunakan untuk menghitung skor yang dihasilkan dari responden atas jawaban dari kuesioner. Skor yang dihitung kemudian diolah sehingga menghasilkan kategori-kategori berdasarkan rentang nilai/skor yang ada.

Tabel 3. 4 Jadwal dan Langkah-langkah Penelitian

No	Kegiatan	Waktu (Tahun 2024)						
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1.	Pemilihan lokasi, studi literatur/survei pendahuluan							
2.	Penyusunan dan pengajuan proposal							
3.	Seminar proposal							
4.	Penyusunan <i>instrument</i>							
5.	Pengumpulan Data							
6.	Pengolahan dan analisis data							
7.	Penulisan skripsi							
8.	Ujian Akhir Program Studi (UAPS)							
9.	Perbaikan Laporan Skripsi							
10.	Penulisan Jurnal							